

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akses air bersih dan sanitasi yang layak merupakan tujuan ke 6 dari 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030 merupakan rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia termasuk Indonesia yang disebut Sustainable Development Goals (SDGs). Bank dunia dalam laporan yang berjudul “What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management”, mengungkapkan bahwa jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% mulai dari tahun ini hingga tahun 2025 dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas terjadi di kota-kota negara berkembang. Negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia, dengan jumlah total sebanyak 237 juta. Jumlah penduduk diperkirakan akan semakin bertambah pada tahun 2025 dengan jumlah 270 juta. Jumlah penduduk yang semakin bertambah, jumlah sampah yang diproduksi secara nasional mencapai 130.000 ton per hari. Hal ini merupakan masalah yang besar sebagai sumber daya manusia, tetapi sebagian besar masih menjadi penyebab polusi. Secara keseluruhan penduduk negara Indonesia yang hidup dengan sanitasi buruk sebanyak 72.500.000 jiwa. Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi dan sesuatu yang dibuang yang berasal dari hasil kegiatan manusia yang terjadi dengan sendirinya (dalam penelitian Imran, 2015). Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan bahwa

sampah adalah sisa dari hasil kegiatan manusia sehari-hari dan dari proses alam yang berbentuk padat dan cair (limbah). Sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia harus dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan.

Di Indonesia Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018 proporsi pengolahan sampah yang baik di Indonesia hanya 36,8% sedangkan untuk proporsi pengolahan sampah di rumah tangga apabila dilihat dari segi penanganannya yaitu 34,9% diangkut, 1,5% ditanam, 0,4% dibuat kompos, 49,5% dibakar, 7,8% dibuang ke kali/selokan, 5,9% dibuang di sembarang tempat. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan dalam Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan capaian kinerja pengolahan sampah dari 200 Kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2021 timbulan sampah yang dihasilkan 41.486.976 ton/tahun, dari jumlah tersebut hanya 27,08% atau 11.233.093 ton/tahun sampah yang tertangani atau penanganan sampah, 34,5% atau 14.314.996 ton/tahun sampah terkelola dan 65,5% atau 27.171.979 sampah tidak terkelola.

Sedangkan bila dilihat dari komposisi sampah berdasarkan sumber sampah yaitu : rumah tangga 46%, perkantoran 6%, pasar tradisional 22,7%, pusat perniagaan 8,1%, fasilitas publik 6%, kawasan 9,1% dan sisanya berasal dari sampah lainnya, dan apabila dilihat dari jenis sampah yang dihasilkan yaitu: 27,5% sisa makanan, kayu ranting dan daun 11,9%, kertas/karton 12,3%, plastik 15,5%, kain 7%, kaca 7%, karet/kulit 3,7%, logam 7,4%, dan lainnya 7,7%.

Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Indonesia sekaligus ibu kota dan kota terbesar di Provinsi Lampung, memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.166.066 (Sensus penduduk 2020), Kota Bandar Lampung memiliki tempat pembuangan akhir (TPA) Bakung yang berada di Kecamatan Teluk Betung Barat. Luasan TPA bakung yaitu 14,2 hektar pada tahun 2020 timbunan sampah yang masuk ke TPA bakung mencapai 4.446,62 ton/hari dan pada tahun 2021 6.103.522 ton/hari (DLH Provinsi Lampung) jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk di kota Bandar Lampung

Dampak dari timbunan sampah sendiri mengakibatkan pencemaran udara, air dari timbunan sampah itu dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari air tanah. Penangan sampah yang tidak dilakukan dengan maksimal menimbulkan penyakit diare yang disebabkan oleh lalat, lalat merupakan makhluk yang berperan dalam penyebaran kejadian diare, bertindak sebagai agent dan vektor mekanis yang bertindak sebagai alat pemindah pasif dengan pengertian bahwa kuman-kuman patogen tidak mengalami perubahan apapun. Kebiasaan lalat untuk menempatkan telurnya pada tempat yang banyak mengandung zat-zat organik, seperti tempat sampah.

Pulau Pasaran terletak di pesisir teluk lampung tepatnya berada di kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pulau Pasaran sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kota Karang, di bagian selatan, timur, dan barat dikelilingi oleh laut yaitu teluk lampung. Bersumber dari data survei lapangan diketahui Pulau pasaran terdiri dari 2 RT dan dengan luas wilayah ± 12 Ha, jumlah penduduk sebanyak ± 1.233 jiwa terdiri dari ± 230 KK.

Berdasarkan hasil pengamatan, masyarakat yang tinggal di pulau pasaran tidak memiliki TPS (Tempat Penampungan Sementara) atau fasilitas persampahan untuk diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sehingga mesyarakat pulau pasaran untuk mengatasi masalah sampah selama ini yaitu dengan cara menumpuk sampah tersebut lalu di bakar atau di buang langsung ke laut. Permasalahan tersebut dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sarana dan prasarana yang tidak tersedia di daerah tersebut, akses untuk menuju pulau pasaran juga dapat menjadi faktor masalah karna akses untuk ke daerah pulau pasaran jika di tempuh dengan jalur darat hanya dapat di lalui oleh kendaraan roda dua dengan melewati jembatan dengan lebar kurang lebih 4 meter,selebih nya untuk menuju pulau pasaran hanya dilalui jalur laut dengan perahu,

Selain itu pentingnya pemangku kepentingan atau stageholder dalam mendukung upaya penanganan sampah menjadi hal yang cukup penting seperti dalam upaya sosialisasi pemahaman mengenai sampah atau dalam upaya pembuata fasilitas pengumpulan sampah di beberapa titik pemukiman sebelum di angkut di TPS yang akhir nya akan di angkut ke TPA,maka dari itu dalam

permasalahan penanganan ini perlu Kerjasama dengan beberapa pihak terutama pihak yang memiliki kepentingan serta perlunya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah baik dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku serta dukungan dari stakeholder terkait.

Dari hal tersebut diatas terdapat suatu aspek yang menarik untuk dikaji yaitu tentang Faktor apakah yang berhubungan dengan pembuangan sampah, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta hasil pengamatan (presurvey) maka permasalahan yang di temukan adalah masih banyak nya aktifitas pembuangan sampah yang dilakukan di sembarang tempat serta kurang nya fasilitas dan sarana sampah yang tersedia di desa pulau pasaran.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Pulau Pasaran

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Pulau Pasaran Kecamatan Kota Karang
- b. Mengidentifikasi sikap masyarakat di Desa Pulau Pasaran Kecamatan Kota Karang
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan masyarakat terhadap perilaku penanganan sampah rumah tangga di Desa Pulau Pasaran Kecamatan Kota Karang
- d. Menganalisis hubungan sikap masyarakat terhadap perilaku pembuangan sampah rumah tangga di Desa Pulau Pasaran Kecamatan Kota Karang
- e. Membuat konsep pengolahan sampah di Desa Pulau Pasaran

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai penerapan ilmu selama duduk dibangku kuliah serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan terutama mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan sampah di Desa Pulau Pasaran Kecamatan Kota Karang

2. Bagi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi masyarakat khususnya pembuangan sampah rumah tangga, sehingga sampah dapat di manfaatkan semaksimal mungkin.

3. Bagi peneliti

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dilapangan. Dapat dijadikan sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama bangku kuliah dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

E. RUANG LINGKUP

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Pasaran Kecamatan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan serta sikap dan menganalisis hubungan pengetahuan serta hubungan sikap masyarakat terhadap perilaku penanganan sampah di Desa Pulau Pasaran Kecamatan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur.